PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mencegah *Bullying* Di SMA N 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok"** yang disusun oleh **Yesi Aprilia Rahmi, NiM 2614.037** dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mengikuti sidang Munaqasyah dalam mencapai gelar sarjana program strata satu (S1) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Bukittinggi, Juli 2018

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dodi Pasila Putra, M.Pd	**Jasmienti, M.Pd**
Nip. 197105312006041001	**Nip. 197504012009122001**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama/NIM : Yesi Aprilia Rahmi

Tempat/Tanggal Lahir : Cikarang /10 April 1996

Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mencegah *Bullying* Di SMA N 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya saya sendiri, maka saya bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan saya dapat di cabut sampai batas waktu yang ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2018
Saya yang menyatakan

Yesi Aprilia Rahmi
NIM. 2614.037

KATA PENGANTAR



Allhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang mana atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Kemudian shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah SWT, semoga disampaikan kepada jujungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penghargaan dan cinta besar, penulis tunjukkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan segenap cinta kasih, pengorbanan yang tiada tara, mengasuh, membesarkan, memdidik serta memotivasi dalam perjalanan hidup dan mencapai cita-cita penulis. Hal ini juga penulis sampaikan kepada adinda serta keluarga penulis yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan pendidikan penulis. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, baik moril maupun material. Berkenaan dengan itu, izinkanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor dan Wakil Rektor IAIN Bukitinggi yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana selama penulis mengikuti perkuliahan.

2. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana selama penulis melaksanakan perkuliahan.
3. Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang talah memfasilitasi penulis.
4. Bapak Dodi Pasila Putra, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Jasmienti, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan dorongan, arahan, dan bimbingan dengan penuh perhatian da kesabaran singga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Kepala Sekolah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan mengarahkan penulis selama penelitian.
6. Guru BK yang telah membantu penulis dalam segala hal sehingga penulis menjadi lebih terarah selama penelitian di SMAN 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok.

Juga terhadap semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis do'akan kepada Allah SWT agar bernilai ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Seperti kata pepatah "**Tak ada gading yang tak retak**", untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapakan untuk

kesempurnaan skripsi ini. Terakhir penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini bermanfaan bagi pembaca.

Bukitinggi, juli 2017

Penulis

Yesi Aprilia Rahmi

NIM: 2614.037

ABSTRAK

YESI APRILIA RAHMI, NIM 2614 037, Judul Skripsi " Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi *Bullying* Di SMA N 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok", Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Program Studi Bimbingan Konseling, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, 2018.

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku *bullying* belum maksimal terlihat dari perilaku siswa SMA N 1 Bukit Sundi yang masih melakukan tindakan seperti mengolok-olok, berkata kasar dan mengancaman temannya. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana bentuk upaya guru bimbingan dan konseling dalam mencegah *bullying* di SMA N 1 Bukit Sundi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mencegah tindakan *bullying* di SMA N 1 Bukit Sundi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research)* dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan peristiwa yang terjadi dilapangan atau peneliti mencoba menggambarkan, menuliskan dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang pada masa sekarang, untuk menjamin keabsahan di lakukan triangulasi data. Dalam pengambilan data ini yang menjadi informan kuncinya adalah guru bimbingan dan konseling di SMA N 1 Bukit Sundi karena guru bimbingan dan konseling yang melaksanakan pelayanan kepada siswa dan informan pendukung dalam penelitian ini adalah siswa SMA N 1 Bukit Sundi.

Hasil dari temuan penulis adalah upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mencegah *bullying* disekolah dengan melakukan upaya preventif, kuratif, dan preservatif. Dalam upaya preventif ini terimplikasi dalam layanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok. Sedangkan upaya kuratif terimplikasi dalam layanan konseling perorangan. Sedangkan upaya preservatif terimplikasi dalam program yang efektif dan efisien. Dimana dalam pelaksanaan pelayanan tersebut berbeda- beda materi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam mencegah *bullying* di SMA N 1 Bukit Sundi sudah cukup baik, sangat bermanfaat untuk siswa dan membuat siswa mengetahui bahaya *bullying* walaupun upaya tersebut belum maksimal seperti yang diharapkan. Dalam hal ini di harapkan guru bimbingan dan konselig lebih lebih meningkatkan kinerja dalam upaya pencegahan *bullying* disekolah.

Kata Kunci : ***upaya, guru bimbingan dan konseling, bullying*****.**

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBINGii

SURAT PERNYATAAN..... iii

KATA PENGANTAR..... iv

ABSTRAK..... vi

DAFTAR ISI..... vii

DAFTAR LAMPIRAN..... xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Batasan Masalah..... 9
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 9
F. Manfaat Penelitian 10
G. Penjelasan Judul..... 11
H. Sistematika Penulisan 12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan dan Konseling
   1. Pengertian Bimbingan dan Konseling..... 13
   2. Tujuan Bimbingan dan Konseling 17
   3. Fungsi Bimbingan dan Konseling..... 19
   4. Bidang dan Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling..... 23
B. Guru Bimbingan dan Konseling
   1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling 26

2. Karakteristik GuruBimbingan Konseling 27
3. Fungsi dan Peranan Guru Bimbingan Konseling di Sekolah..... 32
C. *Bullying*
1. Pengertian *Bullying* 35
2. Bentuk *Bullying*..... 37
3. Ciri-ciri Tindakan *Bullying* 38
D. Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah *Bullying* 39
E. Penelitian Yang Relevan 43

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 46
B. Penentuan Lokasi Penelitian 46
C. Informan..... 47
D. Teknik Pengumpulan Data..... 48
E. Teknik Pengolahan Data 49
F. Teknik Analisis Data..... 50
G. Metode Keabsahan Data 51

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Umum Tempat Penelitian
1. Sejarah Lokasi Penelitian..... 53
2. Tujuan SMA N 1 Bukit Sundi..... 54
3. Visi dan Misi SMA N 1 Bukit Sundi 54
4. Tata Tertib sekolah..... 55
5. Daftar Guru 57
B. Temuan Khusus Tempat Penelitian
1. Upaya Preventif..... 63
2. Upaya Kuratif..... 72
3. Upaya preservatif 74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 77
B. Saran 79

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mencapai kehidupan masa depan yang lebih baik tentunya diera globalisasi. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bertugas membimbing dan membina generasi muda untuk dapat hidup di lingkungan masyarakat.

Menurut undang- undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 di dalam UU RI No. 20 dipaparkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara[1]

Sedangkan menurut pendapat Ki Hajar Dewantoro dalam Nanang Purwanto menjelaskan bahwasanya pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelek) dan jasmani anak-anak. Maksud dari pernyataan tersebut adalah supaya kita dapat memajukan kesempurnan hidup, yaitu kehidupan dan penghidupan anak-anak, selaras dengan alamnya dan masyarakatnya.[2]

Pendidikan adalah bagian integral dari bimbingan dan konseling yang saling berkaitan satu sama lain, oleh karena itu bimbingan dan

[1] Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) , hal: 23
[2] Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*. . . . hal: 23

konseling pada dasarnya mampu memberikan pemahaman dan pembinan kepada siswa karena pada hakikatnya menuangkan dan pengarahan pada siswa serta sebagai wujud dari tujuan pendidikan. Disamping itu konsep dari bimbingan dan konseling memberikan dorongan dan penguatan kepada siswa.

Menurut Abu Ahmadi dalam Sunlisyarni, bimbingan adalah bantuan yang di berikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Hal senada juga dikemukakan oleh Prayitno dan Erma Amti dalam Sunlisyarni, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak- anak, remaja atau orang dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma- norma yang berlaku.[3]

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupaannya.[4]

---

[3] Sunlisyarni dan Mohammad Jauhar, *Dasar-Dasar Konseling,* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014) , hal :25

[4] Sunlisyarni dan Mohammad Jauhar, *Dasar-Dasar Konseling,* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014) , hal :25

Sedangkan Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang, dimana dalam hubungan itu, konselor memiliki kemampuan-kemampuan khusus untuk mengkondisian situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan masa depan yang dapat diciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat.

Konseling merupakan suatu hubunga profesional antara seorang konselor yang terlatih dengan klien. Hubungan ini biasanya bersifat individual atau seorang seorang, meskipun kadang-kadang melibatkan lebih dari dua orang dan dirancang untuk membantu klien memahami dan memperjelas pandangan terhadap ruang lingkup hidupnya, sehingga dapat membuat pilihan yang bermakna bagi dirinya. [5]

Jadi Bimbingan dan konseling merupakan sebuah layanan atau bantuan yang di berikan kepada peserta didik baik perorangan atau kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, karier, keluarga dan keagamaan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, indikasinya adalah munculnya berbagai penyimpangan prilaku dikalangan peserta didik yang seharusnya tidak di lakukan oleh seorang

[5] Sunlisyarni dan Mohammad Jauhar, *Dasar-Dasar Konseling*..... hal: 28-29

atau orang-orang yang disebut terdidik. Salah satu tindak kekerasan yang terjadi disekolah yaitu tindakan *bullying* yang terjadi antar siswa.

Praktik *bullying* di sekolah merupakan salah satu kejadian di dunia pendidikan yang tidak kunjung ada penanganan masalahnya, sekolah yang semestinya jadi tempat yang nyaman dalam menuntut ilmu, serta menjadi tempat pembentukan karakter pribadi yang positif tapi pada kenyataannya malah menjadi tempat tumbuhnya praktik-praktik *bullying*. *Bullying* sendiri diartikan sebagai penggunaan agresi dengan tujuan untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik atupun psikis.[6]

Bullying adalah sebuah situasi di mana terjadinya penyalah gunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/sekelompok. Pihak yang kuat di sini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tetpi juga kuat secara mental. Dalam hal ini sang korban *bullying* tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik atau mental.[7]

Bullying adalah situasi di mana seseorang yang kuat (bisa secara fisik maupun mental) menekan, memojokan, melecehkan dan menyakiti seseorang yang lemah dengan sengaja dan berulang-ulang, untuk menunjukan kekuasaannya. Dalam hal ini sang korban tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya sendiri karena lemah secara fisik atau mental. Hal yang penting disini bukan sekedar tindakan yang dilakukan, melainkan apa dampak tindakan tersebut terhadap korbannya.

[6] Imam Musbikin, *Mengatasi Anak Mogok Sekolah + Malas Belajar*, (Jogjakarta:laksana,2012), Hal : 123

[7] Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying, (*Jakarta:PT Grasindo, anggota Ikapi, 2008)

Misalnya, seorang siswa mendorong bahu temannya dengan kasar. Jika yang didorong merasa terintimidasi, apalagi jika tindakan tersebut dilakukan secara berulang-ulang, maka perilaku *bullying* telah terjadi.[8]

Tidak asing lagi di berbagai lembaga pendidikan kita sering mendengar bahkan menyaksikan sendiri *bullying*, contohnya saja aksi senior yang menindas juniornya karna merasa harus di hormati, seorang siswa yang mendorong temannya hingga terjatuh, sekelompok siswa yang mentertawakan dan mengolok-olok siswa lainnya. Pemandangan lain lagi ketika seorang anak memandang sinis, memelototi, serta mencibir kepada temannya, peristiwa semacam itu dapat kita temui di halaman sekolah, luar sekoah, lingkungan tempat tinggal ataupun tempat bermain siswa.

Ejekan, cemoohan, olok-olok mungkin terlihat hanya sebagai hal sepele, namun kenyataannya prilaku tersebutlah yang menjadi tindak kekerasan yang mana perlahan-lahan akan menghancurkan korbannya. Aksi-aksi negatif yang diperlihatkan oleh beberapa siswa tersebut adalah sebagian wujud dari *bullying*. Sebuah prilaku yang sudah lama berlangsung dan mengancam segala aspek kehidupan sebagian besar siswa-siswa di sekolah, di rumah dan di lingkungannya.

Sedangkan dalam pandangan Islam perilaku *Bullying* merupakan perbuatan tercela baik laki-laki ataupun perempuan yang melakukan tindakan tersebut, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an pada surat Al-Ahzab ayat 58 :

---

[8] Keen Achroni, *Ternyata Selalu Mengalah Itu Tidak Baik: 35 Masalah Perilaku Anak Paling Sering ihadapi & Penanganny*, (Jogjakarta: Javalitera,2012) , Hal : 150

وَٱلَّذِينَ يُؤْذُونَ ٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ بِغَيْرِ مَا
ٱكْتَسَبُوا۟ فَقَدِ ٱحْتَمَلُوا۟ بُهْتَٰنًا وَإِثْمًا مُّبِينًا ﴿٥٨﴾

"Dan orang-orang yang yang menyakiti orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat maka sungguh mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata."

Seharusnya sekolah menjadi tempat yang nyaman untuk menuntut ilmu tetapi pada kenyataannya sekolah menjadi tempat yang menakutkan bagi beberapa siswa, ketika siswa menjadi korban kekerasan ataupun *bullying* akan sangat merugikan bagisiswa itu sendiri karna dia akan merasa takut pergi kesekolah, kurangnya bersosialisasi dengan temannya dan akan menjadi pribadi yang tertutup.

Oleh karena itu peranan berbagai pihak untuk menindak lanjuti kasus *bullying* di sekolah sangatlah di butuhkan khususnya guru bimbingan konseling sebagai ahli dalam menyikapi permasalahan *bullying* di sekolah. Adapun upaya yang dapat di lakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu :

Upaya Preventif yaitu, yang bersifat preventif berarti yang berkaitan dengan upaya guru bimbingan dan konseling untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya mencegahnya supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui upaya ini, guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik pelayanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok.

Upaya kuratif yaitu, upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling perorangan.

Upaya preservatif yaitu upaya untuk membentuk konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Pelaksanaan upaya ini dapat diwujudkan melalui program yang efektif dan efisien [9]

Agar kasus *bullying* di sekolah tidak lagi menjadi hal yang menakutkan baik bagi siswa, orang tua ataupun pihak sekolah. Guru bimbingan konseling yang turut dibantu oleh pihak sekolah dalam mencegah permasalahan *bullying* ini di harapkan akan dapat mengentaskan persoalan yang terjadi.

Dari observasi awal yang peneliti lakukan bahwasanya di SMA Negeri 1 Bukit Sundi Kab.Solok, peneliti melihat tindakan cemooh, olok-olok, berkata kasar dan sikap tidak menghargai sesama teman masih terlihat nyata di sekolah tersebut yang menyebankan siswa yang menjadi korban merasa malu dan tidak percaya diri. Selain itu peneliti juga melihat masih adanya siswa yang suka mendominasi siswa lain di dalam kelas dan menganggap remeh teman-teman tersebut mengakibatkan ketidak nyamanan bagi siswa lain didalam kelas.[10]

---

[9] Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) Cet 3, hal 16-18

[10] Hasil Observasi Awal di SMA Negeri 1 Bukit Sundi Kab.Solok pada bulan Januari 2018.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap salah satu siswa yang ada di SMA Negeri 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok, siswa tersebut menyatakan bahwasanya pernah ada kasus *bullying* di sekolah sekelompok siswa yang mendominasi didalam kelas memperlakukan kasar teman sekelasnya dengan bentuk prilaku yang tidak baik seperti memandang sinis siswa tersebut, menjadikannya alat untuk mereka membuat tugas- tugas sekolah serta menjadikan siswa tersebut bahan tertawaan di kelas, korban tidak berani melawannya karena takut di asingkan dalam kelas.[11] Siswa yang lain juga menambahkan bahwa sekelompok siswa tersebut juga sering sekali bertindak semaunya seperti menyuruh siswa lain mengerjakan tugas kelompok mereka sering tidak ikut serta dalam pembuatan tugas.[12] Selain itu siswa menyatakan masih kurangnya perhatian guru bimbingan konseling dalam penanganan kasus dari perilaku *bullying* karena beberapa tindakan *bullying* itu sendiri tidak di ketahui oleh guru bimbingan konseling ataupun pihak sekolah.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan mengangkat judul penelitian "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah *Bullying* Di SMA Negeri 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok "

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat teridentifikasi permasalahan antara lain:

[11] Wawancara dengan siswa FA teman sekelas korban
[12] Wawancara dengan siswa FHR teman sekelas korban

1. Teridentifikasi beberapa siswa masih sering mencemooh, mengolok-olok serta berkata kasar kepada teman sekelasnya.
2. Teridentifikasi beberapa siswa masih ada yang mendominasi siswa lain di dalam kelas.
3. Teridentifikasi beberapa siswa masih ada yang menganggap remeh temen di kelasnya sehinga mereka menjatuhkan teman tersebut.
4. *Bullying* sulit untuk dideteksi karena biasanya terjadi diluar perhatian dari oran tua ataupun guru di sekolah
5. Masih belum optimalnya upaya guru bimbingan konseling dalam mencegah *bullying*.

C. Batasan Masalah

Agar tidak dapat kesimpangan siuran pembahasan dalam penelitian ini maka penulis memberikan batasan masalah pada bentuk Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam mencegah *Bullying* di SMA Negeri 1 Bukit Sundi Kab Solok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mencegah *Bullying* di SMA Negeri 1 Bukit Sundi ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah Untuk megetahui Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam mencegah tindakan

Bullying di sekolah tersebut, serta menambah wawasan peneliti nantinya jika peneliti sudah menjadi seorang Guru Bimbingan Konseling di sekolah agar dapat mencegah permasalahan *bullying* yang sering terjadi di dunia pendidikan, serta menambah ilmu peneliti dalam membuat karya ilmiah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

   Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan Bimbingan dan Konseling, khususnya untuk mengetahui bentuk upaya yang dilakukan Guru Bimbingan Konseling dalam mencegah *bullying* di sekolah.

2. Manfaat secara praktis

   a. Bagi Peneliti

      Berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis dalam ilmu Bimbingan dan Konseling.

   b. Bagi Pihak Sekolah

      Dapat menjadi masukan dan informasi untuk meningkatkan kinerja Guru Bimbingan Konseling dalam mencegah *bullying* di sekolah.

   c. Bagi Siswa

      Untuk mengetahui bahwasanya tindakan *bullying* merupakan tindakan negatif yang akan merugikan diri sendiri dan korbannya sehingga siswa dapat menghindari tindakan tersebut.

G. Penjelasan Judul

1. Upaya

   Usaha, akal, ikhtiar, (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah, mencari jalan keluar)[13]

2. Guru Bimbingan Konseling

   Guru bimbingan dan konseling adalah seseorang yang memberikan proses bantuan dan pertolongan kepada yang dibimbing atau yang memerlukan bantuan, sehingga dengan bantuan tersebut mereka dapat mengembangkan kemampuannya untuk dapat mengentaskan untuk berbagai permasalahan yang ada, sehingga mencapai kematangan diri.[14]

3. *Bullying*

   Bullying sendiri diartikan sebagai penggunaan agresi dengan tujuan untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik atupun psikis[15]

4. SMA Negeri 1 Bukit Sundi

   sebuah sekolah yang terletak di Nagari Muaro Paneh, Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok dengan 1 orang sebagai Koordinator Bimbingan Konseling dan 2 orang sebagai Guru Bimbinga Konseling.

   Dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa upaya Guru Bimbingan Konseling merupakan suatu usaha kegiatan yang

---

[13] J.S Badudu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994) Hal 995

[14] Ws. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1987), Hal 58

[15] Imam Musbikin, *Mengatasi Anak Mogok Sekolah + Malas Belajar*, (Jogjakarta:laksana,2012), Hal : 123

dilakukan oleh Guru bimbingan konseling sebagai pendidik yang bertanggung jawab dalam memberikan proses bantuan kepada peserta didik dan membantu peserta didik agar tidak terjerumus pada perilaku *bullying.*

H. Sistemaika Penulisan

Untuk memberi gambaran yang jelas dari penelitian ini, sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika penulis.

BAB II : Kajian teori dalam bab ini berisi tinjauan teori mengenai Bimbingan dan Konseling, Guru Bimbingan Konseling dan *Bullying*.

BAB III : Metodelogi penelitian terdiri dari jenis penelitian, penentuan lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan metode keabsahaan data.

BAB IV : Merupakan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian, analisis data, pengajuan hipotesis dan pembahasan.

BAB V : Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan saranan yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.[1]

Sementara itu, Bimo Walgito dalam sunlisyarni mendefinisikan bimbingan sebagai bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupaannya.[2]

Menurut Abu Ahmadi dalam Sunlisyarni, bimbingan adalah bantuan yang di berikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Hal senada juga dikemukakan oleh Prayitno dan Erma Amti Bimbingan adalah proses

[1] Lilies marlynda, JURNAL EDUKASI- Upaya Guru Pembimbing Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Berpacaran Siswa", (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

[2] Sunlisyarni dan Mohammad Jauhar, *Dasar-Dasar Konseling,* (Jakarta: prestasipustaka jakarta,2014), hal :25

pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak- anak, remaja atau orang dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma- norma yang berlaku.[3]

Selain para ahli yang disebutkan di atas, terdapat beberapa ahli lain yang mengemukakan pendapatnya tentang defenisi bimbingan, yakni :

a. Menurut Djumhur dan Moh. Surya, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (*self-understanding),* kemampuan untuk menerima dirinya (*self-acceptance),* kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self-direction)* dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self-realization)* sesuai dengan potensi atau kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan baik keluarga, sekolah dan masyarakat.
b. Menurut Rochman Natawidjaja bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat

[3]Sunlisyarni dan Mohammad Jauhar, *Dasar-Dasar Konseling,* (Jakarta: prestasipustaka jakarta,2014), hal :25

bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.

c. Wisnu Pamuja Utama, bimbingan adalah suatu proses bantuan yang terus-menerus kepada individu agar mencapai kemampuan untuk memahami dirinya dan kemampuan untuk meralisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah dan masyarakat, yang pada akhinya individu akan mencapai pekembangan yang optimal.

Bimbingan merupakan bantuan yang kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan,dan merencanakan masa depan. Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan agar peserta didikmengenal lingkungan secara objektif, baiklingkungan sosial dan ekonomi, lingkungan budaya serta nilai dan norma-norma yang ada. Sedangkan Bimbingan dalam merencanakan masadepan dimaksudkan agar peserta didik mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masadepan dirinya sendiri.[4]

[4] Prayitno, *Buku III Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum (SMU),* (Padang: PTBina Sumber Daya MIPA,), Hal : 18-19

Sedangkan Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang, dimana dalam hubungan itu, konselor memiliki kemampuan-kemampuan khusus untuk mengkondisian situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan masa depan yang dapat diciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat.

Konseling merupakan suatu hubungan profesional antara seorang konselor dengan klien. Hubungan ini biasanya bersifat individual atau seorang- seorang, meskipun kadang-kadang melibatkan lebih dari dua orang dan dirancang untuk membantu klien memahami dan memperjelas pandangan terhadap ruang lingkup hidupnya, sehingga dapat membantu pilihan yang bermakna.[5]

Sedangkan ASCA (*American School Counselor Association)* dalam buku Syamsu Yusuf mengemukakan bahwa konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakanpengetahuan dan keterampilannya untuk membantu mengatasi masalah-masalahnya.[6]

Jadi Bimbingan dan konseling merupakan sebuah layanan atau bantuan yang di berikan kepada peserta didik baik perorangan atau

---

[5]Sunlisyarni dan Mohammad Jauhar, *Dasar-Dasar Konseling,* (Jakarta: prestasipustaka jakarta,2014), Hal :28-29

[6] Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling,* (Bandung : PT Remaja rosdakarya,2005), hal.8

kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, karier, keluarga dan keagamaan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan umum pelayanan bimbingan dan konseling adalah sama dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam UU. No 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakat dan kebangsan.[7]

Selain itu layanan bimbingan sangat dibutuhkan agar siswa-siswa yang mempunyai masalahdapat terbantu, sehingga mereka dapat belajar lebih baik. Dalam kurikulum, dinyatakan bahwa tujuan bimbingan disekolah adalah untuk membantu siswa:

a. Mengatasi kesulitan dalam belajarnya, sehingga memperoleh prestasi belajar yang tinggi.
b. Mengatasi terjadinya kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan dalam hubungan sosial.

[7] Prayitno, *Buku III Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum (SMU),* (Padang: PTBina Sumber Daya MIPA,), Hal : 19

c. Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan kesehatan jasmani.
d. Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan kelanjutan studi.
e. Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan perencanaan dan pemilihan jenis pekerjaan setelah mereka tamat.

M. Hamdan Bakran Adz Dzaky merincikan tujuan bimbingan dan konseling menurut pandangan Islam sebagai berikut[8]:

1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental.

2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial.

3)Untuk menghasilkan kecerdasan (emosi) pada individu sehinga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong, dan rasa kasih sayang.

4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang keinginan untuk berbuat

[8]Tohirin , *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah,* (Jakarta: RajawaliPress,2011), Hal : 37-38

taat kepada-Nya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerimasega ujian dari-Nya.

5) Untuk menghasilkan potensi *Ilahiyah,* sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugas-tugasnya sebagai *khalifah* dengan baikdan benar, dapat dengan baik menanggulangi persoalan hidup,dan dapat memberikan manfaat dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya tujuan dari bimbingan dan konseling dalam Islam merupakan tujuan yang idealdalam rangka mengembangkan kepribadian muslim yang sempurna.

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan konseling[9]. Fungsi tersebut mencakup fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan, fungsi pengembangan serta fungsi advokas..

a. Fungsi pemahaman (*understanding function*)

Fungsi pemahaman yaitu fungsi konseling yang menghasilkan pemahaman bagi konseli atau kelompok konseli tentang dirinya, lingkungannya, dan berbagai informasi yang dibutuhkan. Pemahaman diri meliputi pemahaman tentang

[9]Boy Soedarmadji, Hartono, *Psikologi Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal : 36

kondisi psikologis seperti : inteligensi, bakat, minat dan ciri-ciri kepribadian, serta pemahaman kondisi fisik (jasmaniah). Pemahaman lingkungan mencakup lingkungan alam sekitar dan lingkungan sosial, sedangkan pemahaman berbagai informasi yang dibutuhkan mencakup informasi pendidikan dan karier.

b. Fungsi Pencegahan (*Preventive Function*)

   Fungsi pencegahan adalah fungsi konseling yang menghasilkan kondisi bagi tercegahnya atau terhindarnya dari masalah yang mungkin akan timbul, yang dapat mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam kehidupan dan proses perkembangannya.

c. Fungsi Pengentasan (*Curative Function*)

   Fungsi pengentasan adalah fungsi konseling yang menghasilkan kemampuan konseli atau kelompok konseli memecahkan masalah-masalah yang dialaminyadalam kehidupan dan perkembangannya.

d. Fungsi pemeliharaan dan Pengembangan (*Development and Preservative*)

   Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi konseling yang menghasilkan kemampuan konseli atau kelompok konseli untuk memelihara dan mengembangkan berbagai potensi atau kondisi yang sudah baik untuk lebih dikembangkan secara mantap dan berkelanjutan.

e. Fungsi Advoksi

Fungsi advokasi adalah fungsi kondisi pembelaan terhadap berbagai bentuk pengingkaran atas hak-hak atau kepentingan pendidikan dan perkembangan yang dialami konseli atau kelompok konseli.[10]

Sedangkan dalam bukunya Fenti Hikmawati menyatakan bahwa Fungsi dari Bimbingan dan Konseling di sekolah diantaranya:

a. Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) danlingkungannya (pendidikan, pekerjaan dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini konseli di harapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dengan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.
b. Fungsi Preventif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatanatau kegiatan yang membahayakan dirinya.
c. Fungsi Pengembangan,yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor sentantiasaberupaya menciptakan lingkungan belajar yang

[10]Boy Soedarmadji, Hartono, *Psikologi Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal : 36-37

kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personalsekolah lainnya bersinergi ataubekerja sama merencanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalamupaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya.

d. Fungsi Penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah,baik menyangkut aspekpribadi, sosial, belajar, maupun karier.
e. Fungsi Penyaluran, yaitu fungsi bimbingandan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakulikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-cirikepribadian lainnya.
f. Fungsi Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksanaan pendidikan, kepala sekolah/ madrasahdan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli.
g. Fungsi Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalammembantu konseli agardapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dankonstruktif.
h. Fungsi Perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga memperbaiki kekeliruan dalam

berpikir, berperasaan, dan bertindak. Konselor melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap konseli supaya memiliki ola berfikir yang sehat, rasional, dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan yang produktif dan normatif.

i. Fungsi Fasilitas, yaitu memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras, seimbang seluruh aspek dalamdiri konseli.

j. Fungsi Pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untukmembantu konseli supaya dapat menjaga diri mempertahankan situasi yang kondusif yangtelah tercipta padadirinya.[11]

4. Bidang dan Jenis Layan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolahatau madrasah merupakan usaha membantu peserta didik dalampengambangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar,serta perencanaan dan pengembangan karier.[12] Pelayanan Bimbingan dan Konselig memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok atau klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat,minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliknya.

[11] Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revis, (*Jakarta: Rajawali Press, 2012), Hal: 16-18

[12] Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revis, (*Jakarta: Rajawali Press, 2012) , hal :19

Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang di hadapi peserta didik dalam bidang:

a. Pengembangan kehidupan pribadi,yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalammemahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat, minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistik.
b. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya,anggota keluarga dan warga lingkungan sosialyang lebih luas.
c. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah atau madrasah dan belajar secara mandiri.
d. Pengembangan karier, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih mengambil keputusan karier.[13]

Sedangkan jenis layanan pada Bimbingan dan Konseling ada 10 layanan yaitu :

[13] Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revis, (*Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal :19

a. Layanan Orientasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah atau madrasah dan objek-objek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik dilingkungan yang baru.
b. Layanan Informasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial,belajar, karier ataujabatan, dan pendidikan lanjutan.
c. Layanan Penempatan dan Penyaluran, yaitu layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan atauprogram studi, program latihan, magang, dan kegiatan ekstra kurikuler.
d. Layanan Penguasaan Konten, yaitu layanan yang membangun peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kopetensi atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga,dan masyarakat.
e. Layanan Bimbingan Konseling Perorangan, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya.
f. Layanan Bimbingan Kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar,karier dan pengambilan

keputusan serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamka kelompok.

g. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.

h. Layanan Konsultasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik atau pihak lain dalammemperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau masalah peserta didik.

i. Layanan Mediasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahandan memperbaiki hubungan antar mereka.[14]

B. Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 6 disebutkan bahwa konselor sebagai pendidik yang merupakan salah satu tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Selanjutnya, menurut buku *Standar Kompetensi Konselor Indonesia* konselor adalah tenaga profesional bimbingan dan konseling (*guidance and*

[14] Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi, (*Jakarta: Rajawali Press, 2012), Hal :19-20

counseling) yang harus memiliki sertifikasi dan lisensi untuk menyelenggarakan layanan profesional bagi masyarakat.[15]

Guru bimbingan dan konseling adalah seseorang yang memberikan proses bantuan dan pertolongan kepada yang dibimbing atau yang memerlukan bantuan, sehingga dengan bantuan tersebut mereka dapat mengembangkan kemampuannya untuk dapat mengentaskan untuk berbagai permasalahan yang ada, sehingga mencapai kematangan diri.[16]

Guru bimbingan konseling atau pembimbing yaitu, seorang guru yang selain mengajar pada mata pelajaran tertentu, terlibat juga dalampelayanan bimbingan dan konseling (Part Time Teacher and Part Time Counselor). Guru BK model ini termasuk memiliki tugas rangkap, guru mata pelajaran yang bisa di serahi tugas dan tanggung jawab sebagai guru BK.[17]

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya Guru Bimbingan Konseling merupakan tenaga kependidikan yang yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan yang bertugas memberikan batuan kepada peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dialaminya.

2. Karakteristik Guru Bimbingan dan Konseling (Konselor)

---

[15] Boy Soedarmadji, Hartono, *Psikologi Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal : 50

[16] Ws. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1987), h. 58

[17] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, (Berbasis Integrasi).* (Jakarta : Rajawali Pres, 2011), hal : 116

Bertolak dari Undang-Undang No 20/2003 Pasal 1 (1) yang menyatakan pendidikan merupakan "... usaha sadaruntuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,akhlakmulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Maka dapat diterima pendapat yang mengatakan bahwa pendidik, di dalamnya termasuk konselor adalah pribadi-pribadi yang memiliki ciri-ciri berikut :

a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ciri ini hendaknya tampil dalam prilaku keseharian konselor, dalam memperlakukan klien, dan dalampengambilan keputusan ketika merancang pendekatan yang akan dipergunakan.
b. Berpandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk spiritual, bermoral, individual, dan sosial. Konselor hendaknya memandang klien bukan sebagai makhluk yang dapat diperlakukan semena-mena sesuai keinginan konselor (dianggap mainan). Konselor hendaknya memandang klien sebagai makhluk yang hidup dalamlingkaran dan suasana moral yang berlaku, sehingga keputusan konseling tidakhanya didasarkan pada pemikiran rasional semata-mata. Karakteristik ini juga memiliki makna bahwa seorang konselor hendaknya memperlakukan klien sebagai individu normal yang sedang berkembang mencapai

tingkatan tugas perkembangannya dengan segala kekuatan dan kelemahan yang hidup dalam suatu lingkungan masyarakat.

c. Menghargai harkat dan martabat manusia dan hak asasinya, serta bersikap demokratis. Karakteristik ini menunjukan kepada suatu perlakuan konselor terhadap klien sama dengan dirinya sendiri sebagai makhluk yang mempunyai harkat dan martabat mulia. Klien memiliki hak asasi yang harus di hargai dan tidak boleh di abaikan dalam perlakuan-perlakuan konselor kepadanya. Disamping itu, konselor tidakboleh membeda-bedakan perlakuanya kepada klien. Hendaknya klien di perlakukan sama dan sederajat, baik dengan konselor maupun dengan klien lainnya.
d. Menampilkan nilai, norma, dan moral yang berlaku dan berakhlak mulia. Karakteristik ini memberikan gambaran bahwa konselor di tuntut selalu bertindak dan berprilaku sesuai nilai, norma dan moraalyang berlaku. Ciri ini hendaknya tercermin dalam perilaku keseharian maupun dalam segalatindakan konseling.
e. Menampilkan integritas dan stabilitas kepribadian dan kematangan emosional. Seorang konselr hendaknya memiliki kepribadian yang utuh,sehingga ia tidakmudah terpengaruh oleh suasana yang timbulsaat konseling. Ia harus dapat mengendalikan dirinya dari pengaruh suasana hati yang di alaminya sebagai konselor, atau sebagai anggota keluarga atau masyarakat. Ia juga harus memiliki

kestabilan emosi yang mantap,agar ia tidak mudah larut atau terbawa suasana emosional kliennya.

f. Cerdas, kreatif, mandiri, dan berpenampilan menarik. Ciri ini sangat diperlukan oleh seorang konselor,sebab ia harus dapat mengambil keputusan tentang tindakan apa yang seharusnya dilakukan dalam menghadapi klien yang seperti apapun kondisinya. Ia juga harus dapat menarikhati klien karna banyak klien yang bukannya terdorong untuk menemui konselor, tetapi malah takut ataupun benci[18]

Selain itu agar guru bimbingan konseling atau pembimbing dapat menjalankan pekerjaannya secara sebaik-baiknya, maka guru bimbingan konseling harus memenuhi beberapa syarat yaitu :

1) Seorang guru bimbingan konseling atau pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun dari segi praktik. Segi teori merupakan hal yang penting karena segi ini lah yang menjadi landasan di dalam praktik, praktik tanpa teori merupakan praktik yang ngawur. Segi praktik sangatlah perlu dan penting karena bimbingan dan konseling merupakan ilmu yang harus di terapkan dalampraktik sehari-hari sehingga seorang

[18] Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi ORIENTASI DASAR PENGEMBANGAN PROFESI KONSELOR*, (Jakarta: Rajawaali Press, 2011), Hal : 22-23

pembimbing akan canggung apabila hanya menguasai teori saja tanpamemiliki kecakapan di dalam praktik

2) Dari segi psikologis, seorang guru bimbingan konseling atau pembimbing harus dapat mengambil tindakan yang bijaksana jia pembimbing telah cukup dewasa secara psiologis, yang dalamhalini di maksudkan sebagai adanyakemantapan atau kestabilan di dalam psikisnya, terutama dalan hal emosi.
3) Seorang guru bimbingan konseling atau pembimbing harus sehat jasmani dan psikisnya, apabila jasmani dan psikis tidak sehat maka hal itu akan mengganggu dalammenjalankan tugasnya.
4) Harus mempunyai kencintaan terhadap anak atau individu yang di hadapinya. Sikap ini akan menimbulkan kepercayaan pada anak, tanpa adanya kepercayaan dari pihak anak maka tidaklah mungkin pembimbing dapat menjalankan tugasdengan sebaik-baiknya.
5) Harus mempunyai inisiatif yang baik sehingga usaha bimbingan dan konseling dapat berkembang ke arah keadaan yang lebih sempurna untuk kemajuan sekolah.
6) Karena bidang gerak dari guru bimbingan konseling tidak terbatas padasekolah saja maka seorang guru bimbingan konseling harus supel, ramah tamah, dan sopan santun di dalam segala perbuatannya sehingga pembimbing dapat berkerja sama dan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan anak-anak.

7) Seorang guru bimbingan konseling atau pembimbing di harapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip, serta kode etik BK.[19]

3. Fungsi dan Peranan Guru Bimbinga Konseling di Sekolah

Fungsi seorang guru bimbingan konseling atau pembimbing di sekolah adalah membantu kepala sekolah beserta stafnya di dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah. Sehubungan dengan itu, seorang guru bimbingan konseling mempunyai tugas-tugastertentu antara lain :

a. Mengadakan penelitian atau obserasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggaraan,maupun aktivitas-aktivitas yang lain.
b. Berdasarkan atas hasil penelitian atau observasi tersebut maka guru bimbingan konseling atau pembimbing berkewajiban memberikan saran-saran atau pendapat, baik kepada kepala sekoah maupun staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.
c. Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak,baikyang bersifat korektif atau kuratif.
    1) Preventif, yaitu dengan tujuan menjaga jangan sampai anak-anak mengalami kesulitan dan menghindarkan hal-hal yang tidak di inginkan. Hal ini dapat di tempuh dengan cara :

[19] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, (Yogyakarta: C.V Andi Offeset), Hal: 40-41

a) Mengadakan papan bimbingan untuk berita-berita atau pedoman-pedoman-pedoman yang perlu mendapatkan perhatian dari anak-anak.
b) Mengadakan kotak masalah atau kotak tanya untuk menampung segala persoalan atau pertanyaan yang di ajukan secara tertulis sehingga apabila ada masalah maka dapat dengan segera diatasi.
c) Menyelenggarakan kartu pribadi sehingga pembimbing atau staf pengajar yang lain dapat mengetahui data dari anak bersangkutan apabilamemerlukannya.
d) Memberikan penjelasan-penjelasan atau ceramah-ceramah yang di anggap penting, di antaranya tentang cara belajar yang efisien.
e) Mengadakan kelompok belajar sebagai salah satu cara atau teknik belajar yang cukup baik apabila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
f) Mengadakan diskusi dngan anak-anak secara kelompok atau perseorangan mengenai cita-cita kelanjutan studi, atau kelanjutan studi atau pemilihan pekerjaan.
g) Mengadakan hubungan yang harmonis dengan orang tua atau wali murid agar ada kerjasama yang baik antar sekolah dengan orang tua.

2) Presevatif, yaitu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baikagar tetap baik, jangan sampai keadaan yang baik menjadi keadaan yang tidak baik.
3) Korektif, yaitu mengadakan konseling kepada anak-anak yang mengalami kesulitan, yang tidak dapat di pecahkan sendiri dan yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain.

Adapun fungsi dan peranan guru pembimbing menurut beberapa ahli yang di paparkan oleh Namora Lumangga lubis dalam bukunya adalah sebagai berikut :

a. Corey menyatakan, bahwa fungsi utama dari seorang konselor adalah membantu klien menyadari kekuatan-kekuatan mereka sendiri, menemukan hal-hal apa yang merintangi mereka menemukan kekuatan tersebut, dan memperjelas pribadi seperti apa yang mereka harapkan. Ia tidak percaya bahwa pemecahan masalah adalah fungsi dari sebuah proses konseling, ia juga menekankan bahwa tugas konselor adalah ganda. Di satu sisi, konselor perlu memberi dukungan dan kehangatan, tetapi di sisi lain konselor perlu menentang dan berkonfrontasi dengan klien.
b. Baruth dan Robinson III Mendefinisikan, peran konselor adalah peran yang disandang oleh seseorang yang berfungsi sebagai konselor. Elemen-elemenya dapat saja berbeda, halini tergantung dari *setting* atau institusi tempat konselor bekerja,

akan tetapi peran dan fungsinya sama. Selanjutnya,mereka menambah bahwa konselor memiliki lima peran generik, yaitu: sebagai konselor, sebagai konsultan, sebagai agen pengubah, sebagai agen prevensi primer dan terakir sebagai maneger.[20]

C. Bullying

1. Pengertian*Bullying*

Bullying merupakan sebuah kata dari bahasa inggris, *bullying* terdiri dari satu kata dasar, yaitu kata *bully* yang artinya penggeretak, orang yang mengganggu orang yang lemah. Beberapa pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seiring dipakai untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena *bullying* di kalangan remaja, seperti penindasan, perpeloncoan, pemalakan, pengucilan, atau intimidasi.[21] Oleh karena itu, *bullying* merupakan sebuah fenomena di kalangan remaja yang dapat mengakibatkan kekerasan fisik dan psikis, seperti penganiayaan dan ejekan.

Bullying adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok. Pihakyang kuat disini bukan hanya berartikuat dalam ukuran fisik, tetapi bisa juga kuat secara mental. Dalam hal ini korban

[20] Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta : Kencana,2011), Hal : 32

[21] Adnan, Tesis- *Peran Guru bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Bullying Siswa (Studi SMP X Kretek Bantul),*"UIN Sunan Kalijaga. Hal 14

bullying tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik dan mental[22]

Defenisi *bullying* sendiri memiliki beberapa perbedaan dari para ahli. Menurut Olweus dalam buku buku Mudjiran, siswa dapat dikatakan mengalami *bullying* jika ia mendapatkan perilaku negatif secara berulang sepanjang waktu yang dilakukan oleh satu atau lebih siswa lain[23]

Menurut Smith dan Sharps, *bullying* merupakan penyalahgunaan kekuasaan yang sistematis dalam hubungan interpersonal.[24]*Bullying* dilakukan oleh seseorang yang menganggap dirinya berkuasa terhadap korbannya. Sehingga tindakan *bullying* dilakukan secara terus menerus untuk menunjukan kekuasaan yang ia miliki.

Menurut Askew *bullying* merupakan kontinum perilaku dimana melibatkan keinginan untuk mendapatkan kekuasaan dan dominasi terhadap orang lain.[25] Hampir sama dengan pendapat sebelumnya, hanya saja disini tindakan *bullying* bertujuan untuk mendapatkan kekuasaan dan dominasi terhadap orang lain. Sehingga pelaku merasa dirinya memiliki hak terhadap korban *bullying.*

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya *bullying* merupakan perilaku negatif yang dilakukan oleh

---

[22]Yayasan Semai Jiwa Amini (Sejiwa), *BULLYNG*, (Jakarta:PT grasindo, 2008)
[23]Yayasan Semai Jiwa Amini (Sejiwa), *BULLYNG*.
[24]Aulia, Farah, mudjiran, *bullying di sekolah dan intervensin*,(Padang : UNP Press, 2008), hal 10
[25]Aulia, Farah, mudjiran, *bullying di sekolah dan intervensinya*..... hal 11

seseorang ataupun berkelompok untuk menyakiti korbannya secara terus-menerus baik secara fisik maupun psikis.

2. Bentuk Tindakan *Bullying*

Menurut Dian Ratna Sari, perilaku *bullying* terbagi menjadi :

a. *Bullying* Fisik, yaitu *bullying* yang bisa terlihat secara jelas. Bentuk *bullying* fisik antara lain pukulan, tendangan, di benturkan, tamparan, dorongan, dan bentuk-bentuk serangan fisiklainnya.

b. *Bullying* nonfisik, yaitu bentuk *bullying* yang tidak terlihat secara verbal dan nonverbal. Bentuk *bullying* nonfisikyang di lakukan secara verbal antara lain seperti ejekan, panggilan dengan sebutan tertentu, ancaman, penyebarangosip, penyebaran berita rahasia, perkataan yang memalukan. Sedangkan, bentuk *bullying* nonfisik yang dilakukan secara nonverbal antara lain ekspresi wajah yang tidak menyenangkan, bahasa tubuh yang mengancam, pengabaian, penyingkiran, dan pengiriman pesan tertulis yang bernada mengganggu.[26]

c. *Bullying* Mental atau Psikologis

Ini jenis buliying yang paling berbahaya karna tidak tertangkap mata atau telinga kita jika kita tidak cukup awas mendeteksinya. Praktik *bullying* ini terjadi secara diam-diam dan di luar radar pemantauan kita, contohnya memandang sinis, memandang penuh ancaman mempermalukan di depan umum, mendiamkan,

[26] Keen Achroni, *Ternyata Selalu Mengalah Itu Tidak Baik:35 Masalah Perilaku Anak Paling Sering dihadapi &Penanganannya, (*Jogjakarta: Javalitera,2012), Hal :151

mengucilkan, mempermalukan,menteror lewat pesan pendek, memelototo dan mencibir.[27]

Bullying dapat pula berbentuk perusakan atau perampasan barang milik korban, seperti penyobekan, pencoretan, pembantingan, perebutan, pencurian. Selain itu *bullying* terdiri dari prilaku mengejek, mengancam, mencela, memukul, dan merampas yang dilakukan oleh satu atau lebih siswa kepada korban atau anak yang lain. Selain itu, *bullying* bisa berupa intimidasi fisik ataupun psikologis yang terjadi berkali-kali dan secara terus menerus membentukpola kekerasan. *Bullying* secara seksual contohnya adalah eksibisionisme, berbuat cabul, dan adanya pelecehan seksual. [28]

3. Ciri-Ciri Tindakan *Bulliying*

Pelaku *Bullying* umumnya tempramental, merekamelakukan *bullying* terhadap kepada orang lain sebagai pelampiasan kekesalan dan kekecewaan. Adakalanya karena mereka merasa tidak punya teman sehingga ia menciptakan situasi *bullying* supaya memiliki pengikut dan kelompok sendiri. Bisa jadi mereka takut menjadi korban *bullying*, sehingga terlebih dahulu mengambil inisiatif sebagai pelaku *bullying* untukkeamanan dirinya sendiri. Berikut adalah ciri-ciri tindakan *Bullying* yaitu :

a. Suka mendominasi anaklain.

[27]Yayasan Semai Jiwa Amini (Sejiwa), *BULLYNG*, (Jakarta:PT grasindo, 2008)
[28] Imam Musbikin, *Mengatasi Anak Mogok Sekolah + MalasBelajar*, (Jogjakarta:laksana,2012), Hal : 129

b. Suka memanfaatkan anaklain untuk mendapatkan apa yang diinginkannya.
c. Sulit melihat situasi dari titik pandang anaklain.
d. Hanya peduli pada keinginan dan kesenangannya sendiri, tidakmau peduli terhadap perasaan anaklain.
e. Cenderung melukai anak lain saat orang tua atau orang dewasa lainnya tidak ada disekitar mereka.
f. Memandang saudara-saudara dan teman-teman yang lebih lemah sebagai sasaran.
g. Tidak mau bertanggung jawab atas tindakannya.
h. Tidak memilik pandangan terhadap masa depan atau masa bodoh terhadap perbuatannya.
i. Haus perhatian.[29]

D. Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah*Bullying*

Praktik*bullying* di sekolah merupakan salah satu kejadian di dunia pendidikan yang tidak kunjung ada penanganan masalahnya, sekolah yang semestinya jadi tempat yang nyaman dalam menuntut ilmu, serta menjadi tempat pembentukan karakter pribadi yang positif tapi pada kenyataannya malah menjadi tempat tumbuhnya praktik-praktik tindakakan *bullying*.[30]

[29] Keen Achroni, *Ternyata Selalu Mengalah Itu Tidak Baik:35 Masalah Perilaku Anak Paling Sering dihadapi &Penanganannya, (*Jogjakarta: Javalitera,2012), Hal :152

[30] Imam Musbikin, *Mengatasi Anak Mogok Sekolah + Malas Belajar,* (Jogjakarta:laksana,2012), Hal : 123

Dalam mencegah masalah *bullying* disekolah, maka yang berperan aktif untuk hal ini adalah Guru Bimbingan Konselingdalam penanganan permasalahan *bullying* disekolah, adapun bentuk upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mencegah*bullying*yaitu :

1. Upaya Preventif

   Upaya yang bersifat preventif berarti yang berkaitan dengan upaya guru bimbingan dan konseling untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya mencegahnya supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui upaya ini, guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik pelayanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok.

2. Upaya Kuratif

   Upaya kuratif yaitu upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling perorangan.

3. Upaya Preservatif

   Upaya preservatif yaitu upaya untuk membentuk konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Pelaksanaan upaya

ini dapat diwujudkan melalui program yang efektif dan efisien[31]

Upaya yang dilakukan guru pembimbing terwujud dalam bentuk layanan bimbingan konseling, yaitu :

a. Layanan Orientasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah atau madrasah dan objek-objek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik dilingkungan yang baru.
b. Layanan Informasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial,belajar, karier ataujabatan, dan pendidikan lanjutan.
c. Layanan Penempatan dan Penyaluran, yaitu layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan atauprogram studi, program latihan, magang, dan kegiatan ekstra kurikuler.
d. Layanan Penguasaan Konten, yaitu layanan yang membangun peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kopetensi atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga,dan masyarakat.

[31]Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) Cet 3, hal 16-18

e. Layanan Bimbingan Konseling Perorangan, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya.

f. Layanan Bimbingan Kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar,karier dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamka kelompok.

g. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.

h. Layanan Konsultasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik atau pihak lain dalammemperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau masalah peserta didik.

i. Layanan Mediasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahandan memperbaiki hubungan antar mereka.[32]

Jadi, upaya yang dapat dilakukan oleh guru pembimbing dalam mencegah*bullying* disekolah yaitu dengan upaya pemahaman, preventif dan kuratif melalui berbagai layanan

[32] Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revis,(*Jakarta: Rajawali Press, 2012), Hal :19-20

bimbingan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa sebagaimana permasalahan yang sedang dihadapi.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang pernah membahas tentang kasus *Bullying* adalah penelitian yang dilakukan oleh Adnan, dengan judul "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi *Bullying* Siswa (Studi SMP X Kretek Bantul)". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomelogis dengan sampel *snowball.* Subyek dalam penelitian ini seorang guru BK, empat pelaku dan lima korban *bullying*.dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa: *Pertama*, peran guru BK dalam mengatasi perilaku *bullying* siswa dilakukan dengan cara, yaitu memberikan layanan klasikal, layanan individual, layanan informasi, bimbingan individual dan kelompok, konseling individual dan kelompok, tindakan preventif dan kuratif.

*Kedua,*dampak perilaku *bullying* bagi pelaku dan korban, yaitu pelaku: merasa bersalah, terlibat perkelahian, tidak disiplin, kurang berempati, mudah marah, berwatak keras, dan cenderung agresif. Adapun bagi korban yaitu: mengisolasi diri, minder, menjadi pemalas, prestasi menurun, takut bergaul dan menjadi pelaku.

Ketiga, langkah-langkah yang dilakukan guru BK dalam mengatasi peilaku *bullying* yaitu mengidentifikasi masalah, memberikan layanan BK,

memberikan hukuman kedisiplinan, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, dan melakukan pengawasan.[33]

Dan penelitian yang membahas tentang kasus *Bullying* adalah penelitian yang dilakukan oleh Dina afriana, Yusmansyah dan Diah utami ningsih dengan judul " Upaya Mengurangi Perilaku *Bullying* di Sekolah Dengan Menggunakan Layanan Konseling Kelompok". Tujuan penelitan ini untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa melalui layanan konseling kelompok. Masalah dalam penelitian ini terjadi perilaku *bullying*pada siswa disekolah. Penelitian ini bersifat *quasi eksperimental* dengan jenis *timeseries design.* Subjek penelitian sebanyak 10 siswa yang memiliki perilaku *bullying*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Hasil penelitian menunjukan perilaku *bullying* dapat dikurangi menggunakan layanan konseling kelompok, terbukti dari hasil analisis data menggunakan uji-t. Hasil *pretes* dan *posttest* menunjukan bahwa thitung > ttabel (6,548 > 1,83). Dengan demikian Ha diterima, artinya perilaku *bullying* dapat dikurangi dengan menggunakan layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun ajaran 2013/2014. [34]

Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian dengan judul " Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mencegah *Bullying* Di SMA Negeri 1 Bukit Sundi Kab.Solok." Adapun perbedaan penelitian

[33] Adnan, *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Bullying Siswa (Studi SMP X Kretek Bantul),* (Yogyakarta, 2016), hal vii, di akses pada tanggal 01 Mei 2018.

[34] Dina afriana, Yusmansyah dan Diah utami ningsih, *Upaya Mengurangi Perilaku Bullying Di Sekolah Dengan Menggunakan Layanan Konseling Kelompok,* (Bandar Lampung, 2014) hal 1, di akses pada tanggal 01 Mei 2018.

yang akan peneliti lakukan adalah tempat, waktu dan objek yang akan diteliti.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan *(fied research),* yaitu "penelitian yang dilakukan disuatu lokasi, ruangan yang luas atau di tengah- tengah masyarakat". Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut A. Muri Yusuf penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendiskripsikan secara sistematis faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu untuk mencoba mengambarkan fenomena secara detail.[1]

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok, untuk melihat upaya Guru Bimbingan Konseling dalam mencegah *bullying* di sekolah. Selanjutnya hasil yang penulis dapatkan deskripsikan dalam bentuk laporan secara tertulis dan dilengkapi dengan hasil observasi.

B. Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok. Pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa pada lokasi ini penulis

[1] A. Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian*, (Padang: UNP, 1987), hal. 28

menemukan gejala-gejala atau fenomena yang menjadi permasalahan yang akan diteliti.

C. Informan

Informan yaitu orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Jadi dia mempunyai banyak pengalaman tentang latar belakang penelitian ini. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.[2] Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling, sedangkan yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini adalah siswa.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita butuhkan.[3] Penulis memilih 2 orang guru bimbingan dan konseling yang berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling sebagai informan di dalam penelitian ini.

---

[2] Lexy Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,, 1995), cet-6, hal. 158

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009) hal. 300

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan tatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancarai , teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara bebas terpimpin. Maksudnya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlansung pewawancara mengarahkan yang diwawancarai. Bila informan menyimpang pedoman wawancara berfungsi mengendali agar proses wawancara tidak kehilangan arah.[4] Dalam hal ini yang akan diwawancarai yaitu koordinator guru bimbingan konseling sebagai informan kunci dan guru bimbingan konseling serta siswa sebagai informan pendukung bagi peneliti di SMA Negeri 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan terhadap objek yang akan diteliti, dalam melakukan observasi ini peneliti secara langsung mengadakan pengamatan ke lokasi untuk mengetahui bentuk upaya guru bimbingan konseling dalam mencegah *bullying* di SMA N 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok.

---

[4] Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,1997),cet. Ke-1, hal. 39

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupu elektronik.[5] Dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipecaya jika didukung oleh dokumentasi.

E. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, kemudian peneliti akan mengolah data dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif analitik maksudnya data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk angka statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif. Dalam pengolahan data kualitatif ini, peneliti menggunakan proses berfikir induktif, artinya bahwa pengolahan data bertitik tolak dari data yang di kumpulkan melalui observasi, wawancara kemudian diambil kesimpulan secara umum.

Dalam teknik analisa data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan wawancara digunakan teknik analisa deskriptif kualitatif yaitu:

[5] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal 221

1. Menelah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari wawancara dan observasi.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi ini merupakan usaha membuat rangkuman yang inti. Proses dan pernyataan perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya selanjutnya adalah untuk penyusunan dalam satuan-satuan.[6]
3. Display data yaitu menyajikan data ke dalam sebuah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya berbentuk teks naratif. Dalam penyajian data, data dapat dianalisis peneliti untuk disusun secara sistematis atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka peneliti melakukan penganalisaan data dengan menggunakan metode berfikir induktif, yaitu berangkat dari fakta yang bersifat khusus untuk mengambil keputusan yang bersifat umum.[7] Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi kemudian dibuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

---

[6] Lexy Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,…hal. 190

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta,2008), hal. 335

G. Metode Keabsahan Data

Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif belum ada teknik yang baku dalam analisa data kualitatif, seperti analisa data kuantitatif yang tekniknya sudah jelas dan pasti, oleh sebab itu ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan harus dimiliki oleh peneliti.

Dalam menganalisa keabsahan data ini peneliti menggunakan teknik *triangulasi* yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan, atau sebagai pembanding terhadap data tersebut dan teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah melalui sumber lainnya.[8]

Susam Stamback menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Dalam hal ini untuk memperoleh pemahaman itu peneliti akan melakukan triangulasi sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*,…hal. 330

melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif hal ini dapat dicapai melalui:[9]

1. Membandingkan data hasil observasi dengan wawancara
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi

[9] Lexy Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,…hal. 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini penulis lakukan di SMAN 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok untuk mendapatkan informasi dan data tentang Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah *Bullying* di SMAN 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok. Penulis melakukan wawancara terhadap upaya guru bimbingan dan konseling dalam mencegah *bullying* di sekolah. Dan dokumentasi yang penulis gunakan adalah seperti wawancara dan catatan notulen yang sudah dilaksanakan seperti program, satuan kegiatan layanan (SATLAN) ataupun satuan kegiatan pendukung (SATKUNG) di SMA N 1 Bukit Sundi.

A. Kondisi Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Lokasi Penelitian

   Sehubungan dengan semakin tingginya jumlah anak usia sekolah yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan SLTA sementara jumlah sekolah yang ada tidak mampu lagi menampung tamatan SLTP yang ada di kecamatan Bukit Sundi dan sekitarnya (Lembang Jaya dan Payung Sekaki) maka dengan tekat dan kemauan yang kuat dari pemuka-pemuka masyarakat beserta pemerintahan berupaya untuk mewujudkan suatu SMA di kecamatan Bukit Sundi. Awalnya sekolah ini merupakan filial dari SMAN 1 Gunung Talang yang dimulai Tahun Pelajaran 1986/1987 dan pada saat itu siswanya belajar di gedung SMP Muara Panas selama 1 tahun. Kemudian setelah selesai pembangunan gedung ini maka pada Tahun Pelajaran 1987/1988 proses belajar mengajar sudah dipindahkan ke

gedung baru tersebut. Pada tahun itu juga tepatnya pada tanggal 21 September 1988 SMA Muara Panas beserta gedung barunya diresmikan oleh Gubernur Sumatera Barat yang pada waktu itu dijabat oleh Bapak Hasan Basri Durin, mulai saat itu resmi menjadi SMA Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi dan melepaskan diri dari SMA Induknya SMAN 1 Gunung Talang.[1]

2. Tujuan

Tujuan berdirinya SMA ini adalah :

a. Menampung tamatan SLTP yang ada di Kecamatan Bukit Sundi dan sekitarnya.
b. Agar para siswa yang ada di kecamatan tersebut dan 2 kecamata berdampingan (Lembang Jaya dan Payung Sekaki) dapat diterima dan semakin banyak yang melanjutkan ke jenjang SLTA.
c. Meningkatnya kualitas pendidikan di kecamatan Bukit Sundi dan sekitarnya serta Kabupaten Solok pada umumnya.
d. Meningkatkan tamatan SMA yang mampu melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
e. Mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai yang diamantkan oleh UUD 1945.

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Unggul Dalam Imtaq, Iptek, Prestasi dan Berbudaya.

[1] Sumber dari Tata Usaha SMA N 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok

b. Misi Sekolah

Menyelenggarakan pendidikan dengan menggalang potensi siswa untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam pengembangan wawasan IPTEK dan IMTAQ yang berbudi pekerti luhur dan berbudaya, selaras dengan kebutuhan masyarakat.

Upaya untuk mendukung Misi :

1) Menghimpun dan mengembangkan seluruh potensi siswa
2) Mengembangkan wawasan keunggulan
3) Memberdayakan jajaran sekolah berpartisipasi dalam peningkatan mutu yang berkelanjutan

4. Tata Tertib Sekolah

a. Siswa harus berlaku sopan terhadap kepala sekolah, guru , atau pegawai Tata Usaha maupun pesuruh sekolah serta guru PL
b. Sesama siswa harus saling menghargai, dan tidak dibenarkan berkelahi.
c. Siswa harus hadir disekolah jam 7. 15 WIB untuk mengikuti pelajaran sampai jam belajar berakhir.
d. Siswa harus mengikuti upacara bendera mulai jam 7.15 setiap hari Senin pada hari belajar efektif .
e. Siswa harus mengikuti kultum setiap Jumat mulai jam 7.15 pada hari belajar efektif.
f. Pakaian siswa :

1) Hari Senin – Selasa berpakaian seragam baju putih dan celana abu-abu, sepatu hitam ,kaos kaki putih

2) Hari Rabu berpakaian pramuka, dilengkapi kacu, sepatu warna hitam kaos kaki hitam
3) Hari Kamis berpakaian batik , sepatu hitam kaos kaki putih
4) Hari Jumat berpakaian muslim, sepatu hitam kaos kaki putih
5) Hari Sabtu atau pada jam olah raga harus berpakaian olah raga (Jenis dan model pakaian ditetapkan oleh sekolah)
6) Siswa harus memakai pakaian dalam, dan tidak dibenarkan memakai kaos oblong
7) Siswa perempuan memakai jilbab, dan tidak dibenarkan memakai jilbab sorong

g. Siswa yang terlambat:
   1) Terlambat 10 menit melapor ke piket dan diberi surat izin masuk
   2) Terlambat lebih dari 10 menit siswa diberi sanksi panggil orang tua setelah datang orang tuanya maka siswa yang bersangkutan diizinkan masuk.

h. Siswa yang karena sakit atau ada keperluan sangat penting boleh keluar dengan izin guru dan melapor pada guru piket .
i. Siswa tidak diizinkan mengganggu siswa lain yang sedang belajar
j. Siswa tidak dibenarkan merokok atau meminum minuman keras (mengandung alkohol) atau terlibat narkoba,atau melakukan tindak pidana atau tindakan asusila.[2]

[2] Sumber dari Tata Usaha SMA N 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok

5. Guru di SMA N 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok

Guru SMAN 1 Bukit Sundi berasal dari berbagai daerah di Propinsi Sumatera Barat dan bahkan ada yang dari luar daerah seperti dari pulau Jawa, Tamatannya sebagian besar (99%) dari program S1 / A IV, dan 8 orang sudah berpendidikan S2 serta dalam penyelesaian pendidikan S2 sebanyak 2 orang yang berasal dari berbagai Universitas seperti IKIP Padang(UNP), UNAND, UI, STKIP, IAIN. Jumlah Guru di SMAN 1 Bukit Sundi saat ini sebanyak 45 orang yang terdiri 36 orang PNS, 9 orang guru PTT.[3]

a. Daftar Nama-nama guru pada SMAN 1 Bukit Sundi T.P 2014/2015

NO	NAMA / NIP	PANGKAT/ GOLONGAN	JABATAN	BIDANG STUDI
1	FIRDAUS, SPd, MM 196712311994 121009	Pembina IV a	Kepala Sekolah	PKn
2	N E F R I A D I, S.Pd 19610203 198512 1 001	Pembina IV a	Guru	PKn
3	Drs. YOSTIZON 19650215 199310 1 001	Pembina IV a	Guru	PAI
4	Drs.A.SAIYADI SYARIF	Pembina	Guru	PAI

[3] Sumber dari Tata Usaha SMA N 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok

	19580102 198603 1 006	IV a		
5	Dra. LINDARWITA 19561020 199003 2 002	Pembina IV a	Guru	BHS ARAB
6	SUHARTATI, S.Pd 19640819198803 2 002	Pembina IV a	Guru	BHS INDONESIA
7	LISTA YOSEFA, S.Pd, M.Pd 19740909 199903 2 003	Pembina IV a	Guru	BHS INDONESIA
8	ALFI NURITA S Pd 132134311	Pembina IV a	Guru	BHS INDONESIA
9	ARNETTI 19550404 198003 2 004	Pembina IV a	Guru	SOSIOLOGI
10	Dra. INDRAWATI 19610320 198803 2 001	Pembina IV a	Guru	GEOGRAFI
11	Drs. DESPI MARIALIS 19680303 199303 1 099	Pembina IV a	Waka	GEOGRAFI
12	Hj. A R Y E N T I, S.Pd 19650517 198903 2 005	Pembina IV a	Guru	PEND, SENI
13	Dra. BERTHA KAMORA 131882034	Pembina IV a	Guru	MATEMATIKA

14	Hj. RESTU PUJIASTUTI, S Pd,M Si 19690801 199201 2 001	Pembina IV a	Guru	MATEMATIKA
15	RETNO HERANTIATUN,S.Pd, M.Si. 19670329 199101 2 002	Pembina IV a	Guru	MATEMATIKA
16	NOVIANA IDANINGRUM,SPd, M.Si 19681113 199201 2 001	Pembina IV a	Guru	BIOLOGI
17	MARTAWILIS . S.Pd 19680315 199203 2 007	Pembina IV a	Guru	BIOLOGI
18	ASMAYENI, S.Ag 150387189	Pembina IV a	Guru	PAI
19	GUSMAI YENDRAWATI,S.Pd 19730806 200212 2 005	Penata Tk I III d	Guru	FISIKA
20	DEFI SURYANTI, S Pd, M.Si 19781123 200212 2 002	Pembina IV a	Guru	FISIKA
21	Dra. YUSNIARTI	Pembina	Guru	KIMIA

	19640612 198803 2 007	IV a		
22	Drs. JENNEFAL 19640208 198903 1 005	Pembina IV a	Waka	KIMIA
23	Dra. RINA SYAFTIYANI 19681212 199303 2 007	Pembina IV a	Waka	KIMIA
24	YULITA VERANTINA, S.Pd 19661011 198903 2 005	Pembina IV a	Guru	BHS INGGRIS
25	YENI EFRIDA, SPd 19700108 199802 2 001	Pembina IV a	Guru	BHS INGGRIS
26	Dra. BUDHI SUPRIYATI 19630601 198803 2 002	Pembina IV a	Waka	BK
27	YENTI RUSDEL, SH 19590921 198412 2 001	Pembina IV a	Guru	BK
28	HERIYANTI. S Pd, M.Si. 19650505 1990032 2 001	Pembina IV a	Guru	EKONOMI
29	FASRILIZA, S.Pd 19720329 200604 2 006	Pembina IV a	Guru	BHS INGGRIS
30	YATRI ANOVA, MPd	Penata		PENJASORKES

	19781010 200801 1 002	III c	Guru	
31	FERRY FAUZIL. SE 19781010 200801 1 002		GTT	EKONOMI
32	YELFIARINI. S Sos 19781010 200801 1 002		GT	TIK
33	DELLI JASMITA.SE 19781010 200801 1 002		GTT	EKONOMI
34	AFDAL AHMAD. SE 19781010 200801 1 002		GTT	EKONOMI
35	ERNA MEGAWATI. S Pd 19781010 200801 1 002		GTT	MATEMATIKA
36	WIWI FITRIA FITRA. S S		GTT	BAM
37	YAUNIS . S Ag		GTT	BHS ARAB
38	Hj. A R Y E N T I, S.Pd	Pembina IV a	Guru	PEND, SENI

	19650517 198903 2 005			
39	Dra. BERTHA KAMORA 196507131990032011	Pembina IV a	Guru	MATEMATIKA
40	Hj. YENIZAR, S.Pd 195506081983032003	Pembina IV a	Guru	SEJARAH
41	Drs. ZAIDIN SUDIN 195910071982021001	Pembina IV a	Guru	PENJASKES
42	ISTI KOMALA SARI. SE		GTT	EKONOMI
43	Dra. LINDARWITA 19561020 199003 2 002	Pembina	GURU	BHS ARAB
44	FIRMANSYAH		GTT	BHS ARAB
45	ERPENIS, S Pd. MM 19600526198501 1 001	Pembina IV a	Guru	Ekonomi

B. Temuan Khusus Tempat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari guru bimbingan dan konseling dalam rangka mengungkap tentang bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mencegah *bullying* di sekolah, karena banyaknya kasus *bullying* yang terjadi di dalam dunia pendidikan pada saat ini. Proses penelitian ini berjalan semenjak Mei – Juli 2018.

Guru bimbingan dan konseling bertugas memberikan bantuan kepada yang dibimbing atau yang membutuhkan bantuan, sehingga dengan bantuan tersebut mereka dapat mengembangkan potensinya untuk dapat mengentaskan berbagai permasalahan yang dihadapinya. Berkaitan dengan bentuk kegiatan tersebut, maka upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling bersifat preventif, kuratif, dan preservatif dalam mencegah perilaku *bullying* siswa.

1. Upaya Preventif

   Upaya Preventif yaitu berkaitan dengan upaya guru bimbingan dan konseling untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli.[4] Dapat diartikan upaya preventif merupakan usaha yang dilakukan untuk mencegah munculnya permasalahan. Adapun teknik yang dapat digunakan dalam upaya preventif yaitu dengan menggunakan layanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok.

[4] Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*, Jakarta: Rajawali Press, 2012), Hal : 16- 18

a. Layanan Orientasi

Yaitu layanan yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah dan obyek- obyek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peranan peserta didik di lingkungan yang baru[5]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Budhi Supriyati guru bimbingan konseling dan konseling di SMA N 1 Bukit Sundi Kab. Solok yang dilakukan penelitian pada hari Rabu, 11 juli 2018.

> " layanan orientasi merupakan layanan pertama yang saya berikan kepada siswa di SMA N 1 Bukit Sundi, seluruh siswa mendapatkan layanan orientasi ini karena layanan orientasi ini sangat penting diberikan kepada siswa baru tujuannya untuk mengenal lingkungan SMA N 1 Bukit Sundi, selain itu bertujuan untuk menjalin keakraban antar sesama siswa baru, kakak kelas serta guru dan staf yang ada di SMA N 1 Bukit Sundi sehingga akan menciptakan hubungan sosial yang baik antar siswa sehingga perilaku *bullying* tidak terjadi di sekolah, layanan orientasi saya berikan pada masa orientasi siswa (MOS)." [6]

Berdasarkan wawancara selanjutnya yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling yang lain, Yentirusdel menyatakan bahwa :

> "Saya memberikan layanan orientasi ini kepada seluruh siswa baru di SMA N 1 Bukit Sundi, dengan materi mengenal sekolah ku yang bertujuan untuk memperkenalkan lingkungan sekolah, aturan dan tata tertib di sekolah serta mengajarkan kepada siswa untuk memiliki sikap saling harga menghargai baik antar guru, teman sebaya dan kakak kelas mereka. Hasil dari layanan ini siswa dapat memahami peraturan serta tata tertib yang ada

[5] Wardati dan Mohammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011) Hal: 103-106

[6] Budhi Supriati, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara pribadi,* Pada Hari Rabu, 11 juli 2018.

disekolah ini, menurut saya dengan diadakan layanan orientasi siswa ini akan menimbulkan sikap saling harga- menghargai antara siswa dan menjalin hubungan yang akrab antar sesama siswa baru, selain itu siswa juga dapat beradaptasi dengan cepat di SMA N 1 Bukit Sundi ini." [7]

Kemudian hal yang serupa juga diungkapkan oleh Zahra Anisa merupakan siswa SMAN 1 Bukit Sundi berikut pernyataannya :

" Ketika saya mengikuti Masa Orientasi Siswa (MOS) di SMA N 1 Bukit Sundi saya mendapatkan layanan orientasi oleh guru bimbingan konseling, waktu itu guru bimbingan konseling menyampaikan tentang berbagai macam peraturan dan tata tertib di sekolah selain itu guru bimbingan dan konseling juga menjelaskan tentang pentingnya rasa saling menghargai"[8]

Hal serupa juga disampaikan siswa lain yaitu Dea Eka Safitri , menyatakan bahwa :

" Pertama saya masuk ke SMA N 1 Bukit Sundi kami seluruh siswa baru menjalani Masa Orientasi Siswa (MOS) yang di laksanakan 3 hari, ketika MOS guru bimbingan dan konseling memberikan layanan orientasi dengan memperkenalkan lingkungan sekolah serta segala unsur yang ada di sekolah, menurut saya layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling sangat bagus untuk kami mengenal lingkungan baru serta membentuk keakraban kami disekolah.[9]

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan siswa yang ada di SMA N 1 Bukit Sundi, bahwasanya guru bimbingan dan konseling telah melakukan upaya pencegahan dalam bentuk layanan orientasi. Upaya

---

[7] Yentirusdel, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara pribadi,* Pada Hari Rabu, 11 juli 2018.

[8] Zahra Anisa, Siswa SMA N 1 Bukit Sundi, *Wawancara pribadi,* Pada Hari Rabu, 11 juli 208

[9] Dea Eka Safitri, Siswa SMA N 1 Bukit Sundi, *Wawancara pribadi* , Pada Hari Kamis, 12 juli 2018

pencegahan di lakukan pada saat Masa Orientasi Siswa (MOS) dengan tujuan pengenalan lingkungan serta terjalinnya hubungan yang akrab antar sesama siswa sehingga dapat memperkecil peluang akan terjadinya perilaku *bullying* di sekolah.

b. Layanan Informasi

Yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karier atau jabatan, dan pendidikan lanjutan.[10] Adapun upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam bentuk layanan informasi baik secara klasikal ataupun individual dalam rangka mengantisipasi terjadinya perilaku *bullying* di sekolah yang sering terjadi pada dunia pendidikan pada masa kini.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru bimbingan dan konseling di SMA N 1 Bukit Sundi pada hari Rabu, 11 juli 2018 mengatakan bahwa :

> " Saya memberikan layanan informasi dengan materi yang berhubungan dengan tindakan *bullying* yang sering sekali terjadi di dunia pendidikan dengan tujuan agar siswa saya mengetahui bahwa ada beberapa tindakan- tindakan yang mereka lakukan yang tadinya mereka anggap hal biasa menjadi hal yang sangat menakutkan bagi sebagian siswa yang mendapatkan tindakan tidak menyenangkan, saya memberikan layanan informasi secara klasikal pada siswa yang menjadi tanggung jawab saya dan hasilnya siswa kini mengetahui bahwasanya tindakan yang mereka anggap biasa saja merupakan tindakan yang menakutkan bagi sebagian temen mereka yang lemah, sehingga mereka sudah

[10] Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*, Jakarta: Rajawali Press, 2012), Hal : 16- 18

membuat komitmen bersama- sama untuk membangun hubungan pertemanan yang sehat dan baik.[11]

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru bimbingan dan konseling yang lain yaitu Yentirusdel mengatakan bahwa :

> " Setiap tahunnya saya melakukan layanan informasi tidak hanya sekali dengan beragam materi berbeda salah satu materinya komunikasi dan hubungan antar pribadi, materi tersebut merupakan materi yang bekaitan dengan bagaimana berprilaku dengan baik serta menjalin komunikasi antar siswa maupun guru , tujuannya agar tercegahnya perilaku *bullying* antar siswa materi ini saya berikan secara klasikal pada siswa yang menjadi tanggung jawab saya, menurut saya layanan informasi tersebut sangat efektif untuk menumbuhkan prilaku positif pada diri siswa serta memberikan informasi kepada siswa bahwasanya menjalin hubungan sosial sangatlah penting"[12]

Kemudian hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Dea Eka Safitri siswa SMA N 1 Bukit Sundi menyatakan bahwa :

> " Seingat saya guru bimbingan dan konseling ada memberikan layanan informasi yang berkaitan dengan perilaku *bullying* di sekolah guru bimbingan dan konseling menjelaskan bahwa perilaku yang membuat teman merasa tidak nyaman dan sering kita lakukan merupakan tindakan *bullying*, tujuannya supaya kita sebagai siswa tidak melakukan tindakan tersebut karena banyak dampak buruk yang akan ditimbulkan tapi guru bimbingan dan konseling memberikan layanan informasi mengenai *bullying* tidak begitu sering hanya beberapa kali saja layanan dilaksanakan.[13]

---

[11] Budhi Supriati, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara pribadi*, Pada Hari Rabu, 11 juli 2018.

[12] Yentirusdel, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara pribadi*, Pada Hari Rabu, 11 juli 2018.

[13] Dea Eka Safitri, Siswa SMA N 1 Bukit Sundi, *Wawancara Prribadi*, Pada Hari Kamis, 12 juli 2018

Hasil wawancara dengan Dea Eka Safitri sejalan yang di ungkapkan oleh Dwi Pratiwi Ananda siswa SMA N 1 Bukit Sundi

> "Guru bimbingan dan konseling ada memberikan layanan informasi tentang prilaku *bullying* menurut saya tujuan ibu BK memberikan layanan tersebut agar tidak terjadi tindakan *bullying* antar siswa di lingkungan sekolah baik di kelas ataupun di luar kelas, menurut saya layanan informasi saja belum cukup dalam mencegah perilaku *bullying* karena layanan tersebut hanya di lakukan beberapa kali dan waktu dari pelaksanaannya hanya sebentar saja."[14]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling terdapat bahwa guru bimbingan dan konseling telah melakukan upaya pencegahan dalam bentuk layanan informasi. Upaya pencegahan dilakukan seperti layanan informasi baik secara individu maupun kelompok, siswa membutuhkan layanan informasi yang berkaitan dengan masalah itu sendiri sehingga bermanfaat bagi perkembangan dirinya.[15] Dari hasil observasi yang penulis lakukan di SMA N 1 Bukit sundi terlihat pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas antar siswa saling harga menghargai antar sesama siswa serta mereka tidak saling olok-olok ketika teman yang lain mengemukakan pendapatnya.[16]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada

---

[14] Dwi Pratiwi Ananda, Siswa SMA N 1 Bukit Sundi, *Wawancara pribadi,* Pada Hari Kamis, 12 juli 2018

[15] Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan madrasah,* (Jakarta: Pustaka Setia, 20014), hal 47

[16] Hasil observasi penulis pada hari Rabu, 11 juli 2018

siswa yang menjadi siswa asuhnya. Layanan ini diberikan bertujuan agar siswa terhindar dari perilaku *bullying* dan mengetahui bentuk dari tindakan *bullying* yang selama mereka anggap sebagai hal biasa.

c. Layanan Bimbingan Kelompok

Yaitu layana yang membantu peseta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karier dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.[17]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Budhi Supriyati guru bimbingan dan konseling di SMA N 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok yang peneliti lakukan pada hari Rabu, 11 juli 2018 menyatakan bahwa :

> " Saya melakukan layanan bimbingan kelompok kepada siswa saya berkaitan tentang upaya pencegahan *bullying* dengan materi "hubungan pertemanan" tujuan saya memberikan materi tentang hubungan pertemanan agar seluruh siswa saya mengetahui seperti apa menjalin hubungan yang baik dalam pertemanan dan tidak saling menyakiti bahkan memperkecil kemungkinan siswa melakukan tindakan *bullying* karena pada bahasan ini saya menggiring siswa dalam mengumukakan pendapat tentang perilaku yang membuat hubungan sosial tidak baik dan tidakan- tindakan yang tidak mereka sadari mengarah pada perilaku *bullying* yang banyak merugikan baik bagi dirinya ataupun orang lain, yang menjadi sasaran pemberian layanan yaitu siswa asuh yang menjadi tanggung jawab saya, saya merasa bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang paling efektif dalam pencegahan yang sedang guru bimbingan dan konseling lakukan.[18]

---

[17] Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi,* Jakarta: Rajawali Press, 2012), Hal : 16- 18

[18] Budhi Supriati, Guru Bimbingan dan Konseling, *Wawancara Pribadi,* Pada Hari Rabu, 11 juli 2018.

Berdasarkan wawancara selanjutnya dengan guru bimbingan dan konseling lainnya, Yentirusdel menyatakan bahwa :

> ” Saya memberikan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas yaitu topik yang saya sendiri pilih dengan materi “Perilaku Menyimpang di Sekolah“ dalam materi perilaku menyimpang ini saya memasukan perilaku *bullying* dalam pembahasan, karena *bullying* merupakan salah satu perilaku menyimpang yang sering kali terjadi di dunia pendidikan, siswa saya sangat bersemangat dalam mengemukakan pendapat saat berdiskusi dalam membahas materi yang saya sampaikan, tujuan saya memberikan materi perilaku menyimpang ini agar siswa saya mengetahui perilaku- perilaku yang seharusnya tidak di lakukan oleh seorang pelajar selain tindakan *bullying* selain itu siswa juga membahas pada saat bimbingan kelompok yaitu perilaku menyimpang lainnya seperti melawan guru, bolos sekolah, serta tidak membuat tugas sekolah, layanan bimbingan kelompok sangatlah efektif, hasil dari pemberian layanan bimbingan kelompok ini terlihat pada saat mereka mengemukakan pendapat serta komitmen yang mereka buat untuk dirinya sendiri dan orang lain.[19]

Kemudian hal yang serupa diungkapkan oleh Zahra Anisa ia adalah siswa SMA N 1 Bukit Sundi, berikut pernyataannya:

> “ Guru bimbingan dan konseling pernah melakukan layanan bimbingan kelompok, waktu itu kami di bagi menjadi saya kelompok waktu melakukan bimbingan kelompok pulang sekolah sesuai dengan jadwal kelompok yang sudah di sepakati, kami disuruh duduk melingkar bersama guru bimbingan konseling, kami membahas tentang hal yang ditentukan oleh guru bimbingan konseling kelompok saya membahas tentang hubungan pertemanan menurut saya tujuan guru bimbingan dan konseling membahas agar kami tidak saling bertengkar dan saling menjatuhkan, karena dalam bahasaan saya ingat guru bimbingan dan konseling sangat menekankan cara berteman yang sehat dan baik.[20]

[19] Yentirusdel, Guru Bimbingan dan Konseling, *Wawancara Pribadi*, Pada Hari Rabu, 11 juli 2018.

[20] Zahra Anisa, Siswa SMA N 1 Bukit Sundi, *Wawancara Pribadi*, pada Hari, Rabu 11 juli 2018

Hal senada juga disampaikan oleh siswa Alfendri menyatakan bahwa :

> "Iya saya pernah ikut dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yang di lakukan oleh guru bimbingan konseling, waktu itu kami membahas permasalahan perilaku menyimpang yang sering kali kami lakukan di sekolah, kami disuruh mengemukakan pendapat kemudian guru bimbingan konseling meluruskan apa yang kami sampaikan, menurut saya tujuan guru bimbingan konseling melakukan layanan bimbingan kelompok agar kita berani mengemukakan pendapat dan faham akan isi materi yang kita bahas.[21]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok ini diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan siswa, melatih siswa dalam mengemukan pendapat selain itu untuk melaksanakan upaya yang di programkan guru bimbingan konseling dalam mencegah perilaku *bullying* di sekolah dengan materi- materi yang sesuai dengan keadaan tersebut. Disini materi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu hubungan pertemanan dan perilaku menyimpang tujuan dari materi tersebut tidak lain untuk mencegah siswa dan siswi terjerumus pada tindakan *bullying* yang sering sekali terjadi pada dunia pendidikan pada masa kini, selain itu siswa akan mengetahui dampak yang di timbulkan oleh perilaku tersebut sehingga siswa akan mengendalikan diri untuk tidak melaksanakan hal tersebut.

[21] Alfendri, Siswa SMA N 1 Bukit Sundi, *Wawancara Pribadi,* Pada Hari, Jumat 13 juli 2018

2. Upaya Kuratif

Upaya kuratif yaitu upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karier. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling perorangan.[22] Konseling perorangan yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya.[23]

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Budhi Supriyati guru bimbingan konseling SMA N 1 Bukit Sundi terungkap bahwa:

> " Saya akan memberikan layanan konseling perorangan pada siswa yang mengalami permasalahan dan harus segera di tangani, tujuannya agar siswa tersebut mampu keluar dari permasalahan yang mereka hadapi serta mereka bisa menyadari kesalahan- kesalahan yang mereka perbuat, sasaran layanan konseling perorangan ini adalah siswa yang membutuhkan bantuan ataupun siswa yang harus diselesaikan permasalahannya secara cepat dan tepat, setelah melaksanakan konseling perorangan ini sya akan melihat hasilnya dengan cara melihat perubahan apa yang sudah mereka lakukan.[24]

Berdasarkan wawancara selanjutnya dengan guru bimbingan dan konseling yang lain, Yentirusdel menyatakan bahwa :"

> Pemberian layanan konseling perorangan ini saya lakukan di ruangan BK, waktu pelaksanaannya bersifat insidental. Dalam pelaksanaan konseling perorangan ini yang menjadi sasaran dari pelayanan adalah siswa yang dengan sukarela datang ke ruang BK karena ada permasalahan yang ia rasakan ataupun siswa yang secara dengan sengaja saya panggil karena ada perilaku yang tidak sesuai dengan yang semestinya seperti dia sudah melakukan kesalahan yang membuat temannya tidak nyaman karena sering mengolok- ngolok

[22] Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), Cet 3, hal 16-18

[23] Wardati dan Mohammad Jauhar, 2011.... hal 103-106

[24] Budhi Supriati, Guru Bimbingan dan Konseling, *Wawancara Pribadi*, Pada Hari Rabu 11 juli 2018

teman tersebut, tujuannya agar siswa tersebut mengetahui kesalahan yang dia perbuat membuat orang lain malas untuk datang ke sekolah karena merasa malu sering di olok- olok dan di harapkan siswa tersebut kembali pada jalan yang benar dan tidak melanggar aturan yang ada di sekolah ini.[25]

Hasil wawancara dengan guru bk Yentirusdel sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh Alfendri siswa SMA N 1 Bukit Sundi menyatakan bahwa :

" Guru bimbingan dan koseling ada memberikan layanan konseling perorangan, waktu itu saya pernah di panggil oleh guru bimbingan dan konseling karena saya mengolok-olok teman saya yang mempunyai sifat yang seharusnya laki-laki tidak lakukan, kemudian saya di panggil guru bk dan di beri penjelasaan bahwa tindakan saya sudah keterlaluan sehingga teman saya tersebut malas bertemu saya dan masuk sekolah, menurut saya perilaku saya biasa saja dan mulai saat itu saya merasa bersalah dan meminta maaf kepada teman saya, saya mengerti tujuan guru bimbingan konseling memanggil saya agar perilaku saya itu dapat di ubah.[26]

Hasil wawancara dengan Dwi Pratiwi Ananda menyatakan bahwa :

" Guru bimbingan dan konseling ada melakukan konseling perorangan saya melihat mereka hanya berdua di dalam ruangan BK menyelesaikan permasalahan yang di alami siswa menurut saya tujuannya agar siswa sadar akan tindakan yang mereka lakukan itu salah.[27]

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan yang bisa menjadi penguat dari hasil wawancara diatas adalah bahwa yang mengikuti konseling perorangan yaitu siswa yang sering melanggar peraturan sekolah, yang mempunyai perilaku yang merugikan diri dan orang lain

[25] Yentirusdel, Guru Bimbingan dan Konseling, *Wawancara Pribadi,*Pada Hari Rabu 11 juli 2018

[26] Alfendri, Siswa SMA N 1 Bukit Sundi, *Wawancara Pribadi,* Pada Hari, Jumat 13 juli 2018

[27] Dwi Pratiwi Ananda, Siswa SMA N 1 Bukit Sundi, *Wawancara Pribadi* , Kamis 12 juli 2018

ataupun yang memiliki permasalahan dalam belajar. Selain siswa yang bermasalah ada juga siswa yang tidak mengalami masalah dalam melakukan konseling perorangan ini.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling sudah melakukan upaya pencegahan dengan cara mengatasi tindakan siswa dengan cepat dan tepat agar permasalahan tersebut sewaktu- waktu akan menjadi tindakan *bullying* yang sangat menakutkan bagi sang korban. Layanan konseling perorangan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa tersebut merupakan siswa yang mengalami permasalahan dalam bidang hubungan sosial. Layanan ini bertujuan untuk mengentaskan permasalahan yang di alami oleh peserta didik, agar peserta didik tidak lagi melakukan tindakan yang salah dan siswa tersebut menyadari perilaku yang di lakukannya dan tercipta suasana aman dan nyaman pada diri siswa tersebut.

3. Upaya Preservatif

Upaya preservatif yaitu upaya untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.[28] Kegiatan preservatif berarti layanan yang di berika oleh guru pembimbing bermaksud untuk memelihara sekaligus mengembangkan perilaku siswa yang sudah sesuai agar tetap terjaga

[28] Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling,* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), Cet 3, hal 16-18

dengan baik. Pelaksanaan upaya ini dapat di wujudkan melalui program yang efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Budhi Supriyati guru bimbingan dan konseling SMA N 1 Bukit Sundi pada hari terungkap bahwa :

> "Program yang efektif dan efisien yang saya lakukan untuk mencegah tindakan *bullying* di sekolah dengan cara seluruh siswa di wajibkan mengambil sedikitnya 2 kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tujuannya agar siswa mampu bersosialisai dengan kegiatan- kegiatan sekolah seperti osis dan lainnya akan memperkecil kemungkinan terjadi tindakan *bullying* karena siswa mengisi kegiatan mereka dengan kegiatan yang positif, pemilihan ekstrakulikuler saya lakukan di mulai saat mereka masuk SMA N 1 Bukit Sundi ini mereka sudah harus memilih dan kemudian kami data kegiatan mana yang mereka akan ikuti, saya rasa program ini sangat efektif dalam mencegah terjadinya tindakan *bullying* di sekolah saya.[29]

Pernyataan tersebut sejalan dengan yang di sampaikan oleh Yentirusdel guru bimbingan dan konseling lainnya :

> "Iya kami membuat program efektif dan efisien untuk siswa kami agar terhindarnya dari tindakan *bullying* tidak hanya itu, program wajib ekstrakulikuler ini juga akan melatih siswa dalam menjalin hubungan sosial dengan serta siswa memiliki sifat berorganisasi dengan baik, selain itu saya bersama guru bimbingan konseling lainnya juga sering menempelkan poster- poster untuk tidak melakukan tindakan *bullying* dan menempelnya di mading sekolah kami.[30]

Kemudian hal yang serupa juga di ungkapkan oleh Dea Eka Safitri siswa SMA N 1 Bukit Sundi menyatakan bahwa:

> "Guru bimbingan dan konseling selalu melaksanakan layanan yang berhubungan dengan pencegahan *bullying* agar siswa tidak melakukan tindakan *bullying* selain itu kami di wajibkan mengikuti kegiatan

[29] Budhi Supriati, Guru Bimbingan dan Konseling, *Wawancara Pribadi*, Pada Hari Rabu 11 juli 2018

[30] Yentirusdel, Guru Bimbingan dan Konseling, *Wawancara Pribadi*, Pada Hari Rabu 11 juli 2018

ekstrakulikuler paling sedikit 2, menurut saya program ini bagus untuk kami agar kami memiliki kegiatan positif di sekolah.[31]

Hasil wawancara dengan Dea Eka Safitri sejalan dengan apa yang di ungkapkan oleh Dwi Pratiwi Ananda menyatakan bahwa :

" Program yang efektif dan efisien guru bimbingan dan konseling yang saya tahu yaitu wajib mengikuti kegiatan ekstrakulikuler dan pernah guru bimbingan dan konseling menempelkan poster di mading sekolah tentang dilarang melakukan tindakan *bullying* disekolah kemudian membagikan selebran tersebut ketika kami bersalaman di depan sekolah, menurut saya tujuannya agar siswa tidak melakukan tindakan *bullying* di sekolah ini.[32]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan serta observasi dan dokumentasi yan penulis lakukan di SMA N 1 Bukit Sundi, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang di lakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mencegah *bullying* di sekolah sudah cukup baik untuk mencegah timbulnya perilaku *bullying* di sekolah.

[31] Dea Eka Safitri, Siswa SMA N 1 Bukit Sundi, *Wawancara Pribadi*, Pada hari Kamis 12 juli 2018

[32] Dwi Pratiwi Anand, Siswa SMA N 1 Bukit Sundi, *Wawancara Pribadi*, Pada hari Kamis 12 juli 2018

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa adapun upaya yang dapat dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mencegah *bullying* di sekolah melalui upaya preventif, kuratif dan preservatif. Upaya tersebut teraplikasi dalam beberapa layanan, yaitu :

1. Upaya preventif
   a. Layanan orientasi

      Dalam layanan orientasi ini guru bimbingan dan konseling memberikan materi tentang sekolah ku dengan tujuan pengenalan lingkungan SMA N 1 Bukit Sundi serta terjalinnya hubungan yang akrab antar sesama siswa baru dan siswa lama, sehingga dapat memperkecil peluang akan terjadinya perilaku *bullying* di sekolah.

   b. Layanan informasi

      Pada layanan informasi yang di lakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam melakukan upaya pencegahan perilaku *bullying* yaitu memberikan informasi yang berkaitan dengan materi perilaku *bullying* yang sering terjadi di sekolah tujuannya agar siswa terhindar dari perilaku *bullying* dan mengetahui bentuk dari tindakan *bullying* yang selama mereka anggap sebagai hal biasa.

c. Layanan bimbingan kelompok

Pada layanan bimbingan kelompok yang di lakukan guru bimbingan dan konseling untuk upaya pencegahan *bullying* dengan di berikan materi hubungan pertemanan dan perilaku menyimpang tujuannya agar siswa dan siswi faham tentang cara menjalin hubungan yang baik dan mereka tidak terjerumus pada tindakan *bullying* yang sering sekali terjadi pada dunia pendidikan.

2. Upaya kuratif melalui konseling perorangan

Dalam melakukan upaya kuratif guru bimbingan dan konseling menggunakan layanan konseling perorangan dengan cara memanggil siswa yang terlibat pada kasus yang mengarah pada tindakan *bullying*, kasus tersebut ditangani dengan cepat agar tidak berlanjut pada tindakan *bullying.*

3. Upaya preservatif melalui program efektif dan efisien

Dalam program efektif dan efisien guru bimbingan dan konseling membuat program setiap siswa wajib mengikuti kegian ekstra kurikuler yang ada di SMA N 1 Bukit Sundi tujuannya agar siswa mengerjakan waktu luang dengan kegiatan positif dan membentuk pribadi siswa dalam organisasi.

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari hasil peneltian mengenai Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah *bullying* di SMA N 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok yang telah di uraikan di atas, maka saran yang akan disampaikan dan mungkin berguna bagi pihak SMA N 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok sebagai berikut:

1. Guru bimbingan dan konseling
    a. Guru bimbingan dan konseling harus lebih lebih cermat lagi dalam mengidentifikasi tanda- tanda *bullying* di sekolah, karena beberapa prilaku yang kita anggap biasa saja bisa saja menjadi perilaku yang sangat menganggu dan menakutkan bagi korban *bullying* .
    b. Layanan mengenai pencegahan terhadap *bullying* harus lebih sering di berikan dan diharapkan lebih meningkatkan kerjasama dengan pihak sekolah baik guru mata pelajaran ataupun wali kelas.
    c. Di harapkan guru bimbingan dan konseling mengadakan penyuluhan dengan mengupas tentang *bullying* secara mendalam.
2. Siswa
    a. Kepada seluruh siswa peneliti menganjurkan agar menyampaikan kepada guru bimbingan dan konseling ataupun pihak sekolah jika melihat siswa lain melakukan tindakan *bullying,* sehingga akan membantu guru bimbingan dan konseling dalam mencegah tindakan *bullying*.

b. Seluruh siswa di harapkan membantu guru bimbingan dan konseling dalam mencegah *bullying* di sekolah dengan ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang sudah di anjurkan oleh guru bimbingan dan konseling seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

c. Senantiasa berprilaku positif dan berfikiran positif baik dalam bergaul ataupun belajar dan berkehidupan bermasyarakat.

3. Pihak SMA N 1 Bukit Sundi

   Pihak SMA N 1 Bukit Sundi untuk ikut serta dalam proses upaya pencegahan yang sedang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling serta memberikan dukungan terhadap kelancaran program bimbingan dan konseling di SMA N 1 Bukit Sundi baik itu dalam bentuk moril ataupun materil.

Daftar Kepustakaan

Achroni, Keen.(2012). *Ternyata Selalu Mengalah Itu Tidak Baik:35 Masalah Perilaku Anak Paling Sering dihadapi &Penanganannya*. Jogjakarta: Javalitera

Hikmawati, Fenti.(2012). *Bimbingan Konseling Edisi Revis.* Jakarta: Rajawali Press.

Lubis, Namora Lumongga. (2011). *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik.* Jakarta: Kencana.

Maleong, Lexy.(1995). *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Musbikin, Imam. (2012). *Mengatasi Anak Mogok Sekolah+Malas Belajar*. Jogjakarta: laksana.

Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi.(1997). *Metodelogi Penelitian.* Jakarta: PT. Bumi Aksara

Prayitno. *Buku III Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum (SMU).* Padang : PT Bina Sumber Daya MIPA

S Margono.(2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono.(2008). *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfa Beta.

Soedarmadji, Boy dan Hartono.(2012). *Psikologi Konseling Edisi Revisi.* Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

Supriatna, Mamat. (2011). *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*. Jakarta: Rajawaali Press.

Sunlisyarni dan Mohammad Jauhar. (2014). *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Tohirin.(2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi).* Jakarta: Rajawali Pres.

Walgito, Bimo.*Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier).*Yogyakarta: C.V Andi Offeset.

Yusuf, A.Muri.(1987). *Metodelogi Penelitian*. Padang: UNP Press

Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan.(2005) *Landasan Bimbingan dan Konseling.* Padang : PT Bina Sumber Daya MIPA

Yayasan Semai Jiwa Amini (Sejiwa). (2008). *BULLYING*. Jakarta: PT grasindo.

Lilies Marlynda. Jurnal Edukasi-*Upaya Guru Pembimbing Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Berpacaran Siswa*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Adnan, Tesis *Peran Guru bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Bullying Siswa (Studi SMP X Kretek Bantul)* . Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.